

**PENGARUH MEMBACA *SKIMMING* BERBASIS *E- LEARNING (GOOGLE CLASSROOM)*
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATA
PELAJARAN SKI DI MTS NU KOTAAGUNG**

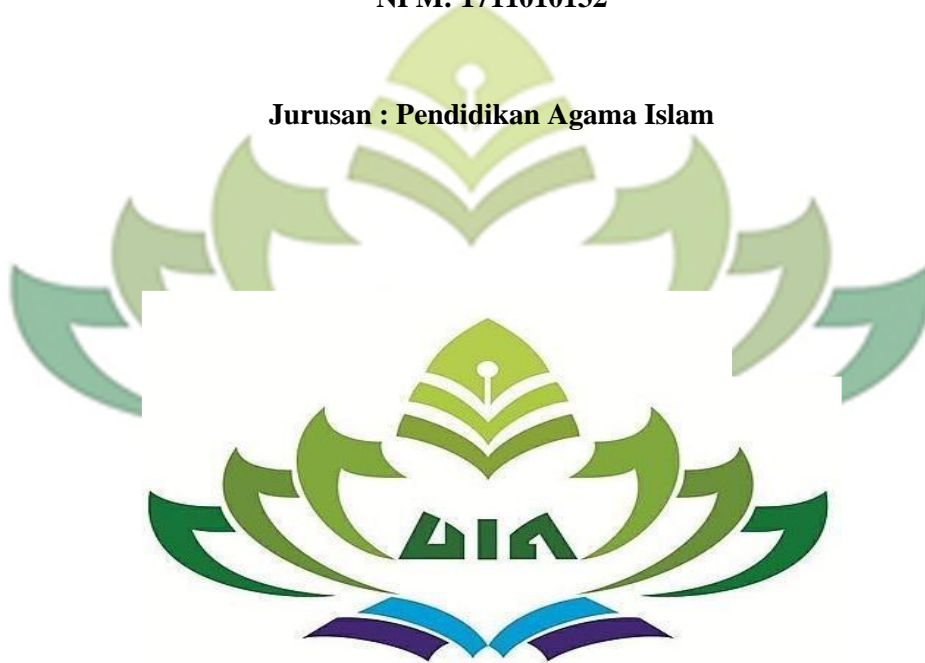
Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**RIKA AMELIA
NPM: 1711010132**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH MEMBACA *SKIMMING* BERBASIS *E- LEARNING (GOOGLE CLASSROOM)*
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATA
PELAJARAN SKI DI MTS NU KOTAAGUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat - syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**RIKA AMELIA
NPM. 1711010132**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

Dosen Pembimbing 2

Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Beberapa guru telah melakukan upaya membaca *skimming* dengan baik, tetapi untuk penentuan membaca *skimming* belum terstruktur dan setiap guru secara intensif menentukan strategi pembelajaran, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh membaca *skimming* berbasis *e-learning* (*google classroom*) terhadap kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran SKI di MTs NU Kotaagung. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperimen non equavalen* dengan cara yang digunakan adalah menggunakan *pretest* dan *posttest*. Dengan banyak nya populasi dari kedua kelas sampel tersebut sebanyak 25 siswa dari kelas eksperimen dan 25 siswa dari kelas kontrol. Untuk itu jumlah semua populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Kotaagung dengan teknik pengambilan sampel yaitu Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan tertentu hanya untuk kelas VII A dan VII D. Dikarenakan yang diizinkan oleh pihak sekolah untuk diambil sampel hanya 2 kelas.

Berdasarkan analisis data dan perhitungan Uji-t, didapatkan nilai $\text{sig. } 0,000$ maka jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ (5%) pada Sig (2-tailed) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh membaca *skimming* berbasis *e-learning* (*google classroom*) terhadap kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran SKI di MTs NU Kotaagung.

KATA KUNCI : Membaca *Skimming* Berbasis *E-learning* (*Google Classrom*) kemampuan Pemahaman Konsep





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Membaca Skimming Berbasis E-learning
(Google Classroom) Terhadap Kemampuan Pemahaman
Konsep Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs NU Kotaagung
Nama Mahasiswa : Rika Amelia
NPM : 1711010132
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Desember 2020

Pemimbing I

Pemimbing II


Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP. 196408051991031008


Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 198402282006041004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar
Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH MEMBACA
SKIMMING BERBASIS E -LEARNING (GOOGLE
CLASSROOM) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTS NU
KOTAAGUNG** Disusun oleh: **RIKA AMELIA NPM:1711010132** ,
Jurusan: **Pendidikan Agama
Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Senin, 19 April 2021.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd

Sekretaris : Ida Faridatul Hasanah, M.Pd

Penguji Utama : Farida, S.Kom., MMSI

Penguji Pendamping I : Prof.Dr.H.Agus Pahrudin, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828-1988032002

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

(Q.S. Al-Alaq:1-5)



¹ Al- Qur'an dan Terjemahan, Q.S. Al- Alaq : 1-8, h. 597

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Alhamdulillah seiring rasa syukur, semangat dan ketulusan hati skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku bapak Marhadan Sy dan Ibu Maisaroh tercinta, sebagai wujud atas kepercayaannya yang telah diamanatkan kepadaku serta atas kesabaran dan dukungannya. Terimakasih untuk segala limpahan kasih sayang yang tulus dan ikhlas serta segala pengorbanan dan doa yang tiada henti kepadaku.
2. Kakak-kakak tersayang Marlina Wati, Meliyana, Rita Diyana, dan Yesi Susanti, yang selalu memberi perhatian dan saling memberikan semangat, senyum ceria, canda dan tawa dalam menggapai cita-cita dan meraih kesuksesan kita bersama. Semoga kita bisa membuat orangtua kita selalu tersenyum bahagia dan selalu menjadi anak yang sholehah.
3. Ponakan-ponakan ku Jenita Syafitri, M. Haidil Awal, Irfan Riyanda, Alief Abitama, Nabila Ayu Kirana, Nadila Ayu Az Zahra, Latifa Nazwa Salsabila, Farel Saputra, dan Kenzi Prana Difa yang selalu memberikan senyuman dan semangat.
4. Kakak tersayang Irham Munanda yang selalu semangat dalam memotivasiku, yang selalu menemani hingga di tahap ini.
5. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Rika Amelia lahir di Kotaagung, 22 April 1999 Kecamatan Kotaagung,, Kabupaten Tanggamus. Yang merupakan anak kelima dari bapak Marhadan dan Ibu Maisaroh. Terlahir dari keluarga sederhana, mereka ialah sosok yang tidak pernah lelah dan mengeluh dalam mencari rezeki.

Jenjang Pendidikan yang dilalui oleh penulis adalah di mulai dari SDN 1 Penanggungan, perestasi yang diraih ketika sekolah dasar ialah mendapat peringkat kelas, dari kelas 3 sampai kelas 5. (lulus tahun 2011) MTsN Kotaagung (lulus tahun 2014) MAN 1 Tanggamus ketika menduduki Madrasah Aliyah Negeri, penulis meraih persetasi di bidang akademik dan ekstrakurikuler. Di bidang akademik penulis mendapat peringkat 1 pada kelas X semester 1 dan semester 2, kelas XI penulis meraih peringkat 3 di semester 2. Lalu untuk kelas XII, penulis meraih peringkat 1. Kemudian penulis diamanahkan untuk mengikuti lomba Kompetensi Sains Madrasah (KSM) pada bidang geografi, penulis meraih juara 3 tingkat Kabupaten. Lalu untuk kegiatan ekstrakurikuler penulis meraih juara 2 pada perlombaan badminton pada perlombaan tiap kelas (CLASS MEET) penulis (lulus tahun 2017) dan penulis melanjutkan kuliah dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017. Selama perkuliahan Penulis mengikuti UKM HIQMA menjabat sebagai bendahara umum pada tahun 2020, dan mengikuti organisasi ekstra yaitu PKPT UIN Raden Intan Lampung bersetatus sebagai anggota dan oraganisasi IMAMTA (Ikatan Pemuda pemudi Mahasiswa Tanggamus) menjabat sebagai sekretaris bidang perekonomian. Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari pada tahun 2020 di Pekon Penanggungan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Kemudian penulis mengikuti Praktik Pendidikan Lapangan (PPL) di MTs NU Tanjung Karang. Penullis menduduki bangku kuliah sampai tahun 2021.

Bandar Lampung, 05 Maret 2021
Penulis

Rika Amelia
1711010132

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam dan seluruh isinya, yang telah memberikan karunia serta nikmat yang tiada hentinya, sehingga dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan PAI, dan ibu Farida Farida, S.Kom., MMSI selaku sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof.Dr. Agus Pahrudin, M.Pd selaku pembimbing 1 dan bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
5. Kepala Sekolah dan Dewan guru MTs NU Kotaagung terkhusus Bapak Samsuri, S.Pd. I yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Partnerku Irham Munanda yang senantiasa membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat- sahabatku (Refika Oktaria, Retno Puja Widyastuti, Nurhasanah, Muhammad Sarkoni, Nana Alamsyah, Nisrina Putri, Nurazizah, Nurintan Permata, Melinia Ramadhani), yang selalu mendengarkan keluh kesah tanpa bosan dan selalu memberikan dukungan demi keberhasilan studiku terkhusus untuk waktu yang sangat berharga.
8. Serta teman-teman Asrama Cendana Putri 1 (Laela Naabila, Rizka Aulia Faradilla, Fitriyani, Safira Wati) yang memotivasi untuk mengejar skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam PAI D (2017) yang selalu bersama dari awal perjalanan kuliah sampai akhir pembuatan skripsi.
10. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2017 dan seluruh teman-teman mahasiswa UIN RIL 2017, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan di ridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin*.



Bandar Lampung, Maret 2021
Penulis

Rika Amelia
1711010132

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Teori Yang Digunakan	11
1. Membaca Skimming Berbasis <i>E-Learning (Google Classroom)</i>	11
2. Pembelajaran berbasis <i>web (e-learning)</i>	15
3. <i>Googke classroom</i>	16
4. Kemampuan Pemahaman Konsep	18
5. Tinjauan Tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	19
B. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Waktu dan Tempat Penelitian	28

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	28
D. Definisi Operasional Variabel	29
E. Instrumen Penelitian	29
F. Uji validitas, Uji Reliabilitas Data	30
G. Uji Prasarat Analisis	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Data	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian Tindakan Analisis	40
BAB V PENUTUP	39
A. Kesimpulan	39
B. Rekomendasi	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	42



DAFTAR TABEL

Halaman

1.1. Hasil Ulangan Semester kelas VII A	6
1.2. Hasil Ulangan Semseter kelas VII B	7
1.3. Data Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII A dan VII B.....	7
3.1 Tabel populasi	28
3.2 Tabel Operasional Variabel	29
3.2 Kriteria Validasi	31
3.3 Kriteria Reabilitas	32
4.1 Uji Validitas Item Soal	35
4.2 Kriteria Kognitif Ranah Bloom.....	36
4.3 Uji Reabilitas.....	36
4.4 Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	37
4.5 Hasil Uji <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	38
4.6 Hasil Uji <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	38
4.7 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	39
4.8 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	39
4.9 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	40
4.01 Hasil Uji Hipotesis	41
4.11 Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.....	42
Instrumen Penelitian.....	42
Tes	42
Pedoman wawancara	46
Pedoman Lembar Observasi.....	48
Lampiran 2.....	49
Hasil Validasi Instrumen	49
Lampiran 3.....	50
Bahan Mentah Data	50
Analisis Butir Soal.....	50
Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	50
Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol.....	51
Deskripsi.....	52
Realibilitas.....	52
Item Total Statistik	52
Reliability All Variables.....	53
Reability Statistic.....	53
Item soal statistic	53
Uji Hipotesis.....	54
Paired Sampless Correlation.....	54
Paired Samples Test	54
Lampiran 4.....	55
Foto- foto atau dokumen penting lainnya.....	55
Lampiran 5.....	61
Surat Balasan Telah Selesai Penelitian.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan didalam memahami judul skripsi ini maka perlu diberi penegasan judul sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang membentuk kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹

2. Membaca *Skimming*

Skimming berasal dari bahasa Inggris *skim*. *Skimming* adalah tindakan untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu bacaan. Karena itu, *skimming* berarti mencari hal-hal yang penting dari bacaan itu, yaitu ide pokok dan detail yang penting. Dalam hal ini tidak selalu di permukaan (awal) tetapi terkadang di tengah atau di dasar (bagian akhir).² *Skimming* membantu orang agar bisa dengan cepat mengetahui hal-hal penting dari suatu buku atau artikel, sehingga bisa mengumpulkan banyak ide, banyak kesempatan untuk menyerap ide itu. *Skimming* adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien, untuk berbagai tujuan.³

3. *E-learning (google classroom)*

E-learning merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.⁴

Google classroom merupakan layanan online gratis untuk sekolah lembaga non-profit, dan siapa pun yang memiliki akun google. *Google classroom* memudahkan peserta didik dan pendidik agar tetap terhubung baik di dalam maupun diluar kelas, *google classroom* adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh google untuk sekolah atau institusi Pendidikan lainnya yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.⁵

4. Pemahaman konsep

Makna dari pemahaman yang dapat disimpulkan adalah proses penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Sedangkan konsep yaitu rancangan yang memungkinkan seseorang untuk menggolongkan suatu objek. Sehingga pemahaman konsep memiliki definisi terserapnya rancangan suatu materi yang dipelajari. Dalam hal ini seorang guru menggunakan media diharapkan bisa memberikan siswa pemahaman konsep dalam sebuah materi kegiatan pembelajaran berlangsung.⁶

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 2011). h. 849

² Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h.88

³ M. Hariwijaya, *speed Reading jurus membaca cepat, tepat dan akurat*, (jakarta: tugu publisher, 2011),h. 130-131

⁴ Rusman, Deni Kuniawan dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 263

⁵ Muhammad Imaduddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom*, (yogyakarta: Garudhawaca, 2018), diakses pada tanggal 20 Agustus 2020, h. 4

⁶ *Opcit*.

5. Mata pelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mata pelajaran ialah suatu pelajaran yang harus diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa untuk sekolah dasar sampai sekolah lanjutan.⁷

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjamin keberlangsungan suatu bangsa, yaitu diantara adanya model Pendidikan yang mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam teori ilmu dan praktik. Oleh karena itu diperlukan model bagaimana Pendidikan sebagai sarana pola pikir sehingga dapat menjadikan siswa memahami konsep yang ada terkait dalam pelajaran yang diterima.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan kita, khususnya anak-anak untuk mempersiapkan masa depan yang baik dan membekali dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan Pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Pendidikan juga suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Pendidikan yang diselenggarakan disetiap satuan Pendidikan, mulai dari Pendidikan dasar sampai Pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan dilembaga formal dan nonformal bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu Pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar. Dengan kata lain, Pendidik dituntut menjadi pendidik yang profesional sesuai dengan ajaran Islam, dimana seseorang apabila mengajarkan sesuatu harus bekerja dengan sepenuh hati. Maka dari itu apapun yang kita lakukan harus berdasarkan dari hati yang ikhlas dalam mendidik agar tercapainya kualitas pengajaran yang baik. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am:135 yang berbunyi:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ ۚ اِنِّىْ عَامِلٌ ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۚ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عَنَقَبَةُ الدَّارِ ۚ اِنَّهٗ لَا يُفْلَحُ
الْظَّالِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

135. “Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. artinya: tetaplah dalam kekafiranmu sebagaimana Aku tetap dalam keislamanku. Maksudnya: Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik yaitu kebahagiaan diakhirat”.⁹

⁷ Kbbi.kemdikbud.go.id

⁸ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: KENCANA 2017), h. 1

⁹ Al-qur'an Terjemahan

Berdasarkan kemendikbud nomor 23 Tahun 2015 telah menyadari pentingnya penumbuhan karakter peserta didik melalui kebijakan kegiatan membaca seksama selama 15 menit sebelum pembelajaran. Proses membaca merupakan aspek gambar belajar yang berisi tujuh langkah, yaitu pengenalan, asimilasi, intra-integrasi, ekstra-integrasi, penyimpanan, mengingat, dan komunikasi. Ada dua macam tujuan teknik kegiatan membaca cepat, yaitu membaca *skimming* dan membaca *scanning*.¹⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca siswa dapat dipengaruhi dari dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Yang dimaksud faktor dari dalam diri siswa adalah faktor yang muncul atas inisiatif siswa tersebut. Semakin tinggi inisiatif siswa untuk membaca, maka semakin tinggi pula keinginan siswa untuk membaca, dan sebaliknya semakin rendah inisiatif siswa untuk membaca, maka semakin rendah pula keinginan siswa untuk membaca. Selain inisiatif juga terdapat berbagai macam yang mempengaruhi keinginan siswa untuk membaca, diantaranya minat, perhatian, kematangan jiwa dan sikap sosial. Sedangkan faktor dari luar adalah faktor yang muncul atas kejadian-kejadian atau rangsangan rangsangan dari lingkungan sekitarnya diantaranya, lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat. Selain itu terdapat pula kondisi sosial, ekonomi keluarga, kondisi sekolah, dan kondisi program pengajaran membaca. Kedua faktor di atas perlu dikembangkan dengan sebaik-baiknya untuk dimanfaatkan dengan tepat untuk mengembangkan atau meningkatkan mutu kemampuan membaca siswa.¹¹

Sekolah sebagai salah satu tempat atau lembaga yang menjadi pusat kebudayaan yang bertugas untuk menyeleksi pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik. Di sisi positif sekolah bertugas untuk menghasilkan karya yang nyata, berupa gagasan, ide, pola tingkah laku, kebiasaan dan tradisi yang baik.¹²

Pendidikan sangat penting bagi kita untuk itu pada proses pembelajaran perlu adanya tokoh atau guru yang berperan penting dalam mencerdaskan suatu bangsa. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu Pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar. Untuk itu Pendidik diuntut menjadi Pendidik yang profesional sesuai dengan syariat Islam. Dimana seorang Pendidik harus bekerja dengan keikhlasan hati, dengan begitu apa saja yang dilakukan pendidik harus berdasarkan hati yang ikhlas dalam mendidik agar tercapainya kualitas pengajaran yang baik.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlak yang baik, untuk itu apabila Pendidik memiliki akhlak yang baik, maka kemungkinan generasi kedepan akan memiliki akhlakul karimah, dan berguna bagi nusa dan bangsa. Akhlak yang baik menjadikan seseorang menjadi aman, tenang dan tidak adanya perbuatan yang tercela.

Mutu Pendidikan Islami menentukan masa depan yang islami secara keseluruhan, semakin baik mutu Pendidikan maka semakin meningkat kepercayaan terhadap masyarakat dan pemerintah dalam Pendidikan Islam.¹³ Seperti hal nya lembaga pendidikan di Indoonesia diantaranya Madrasah dan pondok Pesantren.

Guru merupakan salah satu komponen komponen dalam dunia Pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa secara kualitas dan kuantitas setiap pembelajaran berlangsung. Pembelajaran ialah kegiatan yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar pada sekolah menentukan keberhasilan dari pendidik dalam memberi materi dan peserta didik menerima materi pada proses pembelajaran berlangsung. Pencapaian tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh guru, siswa, metode, strategi dan model hingga media pembelajaran. Selain itu, keberhasilan keberhasilan

¹⁰ Hilda komalasari *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Teknik Skimming Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa*. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2020 h. 7

¹¹ Prof. Drs. Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cpta, 2010) h. 5

¹² Prof. Drs. Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cpta, 2010) h. 5

¹³ Dr. Deden Makbuloh, M.Ag, *Pendidikan Islam dan Sistem Pinjaman Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 35

proses pembelajaran dipengaruhi oleh komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar.

Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlakul baik yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits melalui bimbingan dan pembelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Madrasah meliputi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), fiqih, akidah akhlak dan Al-Qur'an Hadits. Untuk itu penulis menitik fokuskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa lampau hingga masa kini. Sebagai generasi umat Islam, perlu untuk mengetahui perkembangan sejarah perkembangan kebudayaan Islam sehingga sampai sekarang. Hal ini bertujuan untuk menambah dan meningkatkan kemantapan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan pengertian diatas, maka tujuan dari Sejarah Kebudayaan ialah Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berpartisipasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati kebudayaan sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.¹⁴

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam dimasa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik.

Penulis melakukan pra penelitian di MTs NU Kotaagung pada tanggal 17 Juli 2020, kemudian penulis melakukan wawancara kepada WAKASIS yaitu ibu Zurliyana.S.Pd penulis bertanya terkait keadaan sekolah pada masa covid 19, dan hasil wawancara nya ialah pada masa pandemi covid 19 berikut kendalanya sekolah menerapkan model pembelajaran yang baru yaitu menggunakan e-learning Madrasah, jadi proses pembelajaran terjadi via online. Dan untuk kendala ketika via online WAKASIS menjelaskan kendala terkait e-learning Madrasah yaitu terhambat nya fasilitas berupa android, kesulitan signal dan kuota.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran yaitu ibu Diana Sari S.SosI MM penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas VII di MTs NU Kotaagung pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode ceramah dan diskusi menyebabkan proses pembelajaran kurang aktif dan membosankan, akan tetapi pada masa pandemi covid 19 guru mata pelajaran SKI menggunakan via online yaitu e- learning Madrasah,

¹⁴ Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Semarang: PT Karta Toha Putra, 2009), h. 4

¹⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (WAKASIS) Mts NU Kotaagung tanggal 17 Juli 2020

lalu hasil dari pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi covid 19 tanggapan siswa kurang terhadap materi yang diberikan, dan siswa belum bisa melaksanakan tugas yang diberikan di e- learning Madrasah.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas VII diantaranya Rima Angelita dan Dita Yunisa mengatakan bahwa pembelajaran SKI apabila menggunakan metode ceramah itu membosankan, sedangkan pada masa pandemi covid 19 menggunakan pembelajaran e- learning itu susah untuk dimengerti dan di pahami materinya, dan kendala dari pembelajaran e- learning terhalang dengan kuota dan android. Menurut Rima Angellita pembelajaran SKI itu menyenangkan apabila tidak menggunakan metode ceramah, akan tetapi jika via online pelajaran SKI sedikit mudah di pahami, karena bisa menambah wawasan materi SKI bisa melihat di internet.. sedangkan menurut Dita Yunisa, pembelajaran SKI itu menyenangkan apabila menggunakan metode pembelajaran yang baru, karena jika menggunakan metode ceramah, itu malah membuat siswa bosan dan mengantuk.

Kesimpulan dari wawancara kedua siswa diatas ialah mata pelajaran SKI merupakan pelajaran yang sulit di pahami, karena berkaitan dengan sejarah, jadi mata pelajaran SKI sedikit sulit untuk diingat dan di pahami oleh siswa, akan tetapi apabila menggunakan metode baru, maka siswa akan mendapatkan sedikit berbeda cara untuk memahami materi SKI.¹⁷

Pada penelitian ini, penulis memunculkan suasana baru dalam proses pembelajaran yang baru dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan teknik membaca *skimming* berbasis *google classroom* secara langsung, akan tetapi apabila sistem pembelajaran siswa masih bersifat *online*, maka penulis menerapkan pembelajaran via online tanpa tatap muka dengan siswa. Dengan membaca *skimming* berbasis *e- learning (google classroom)* diharapkan bisa membuat siswa tidak jenuh dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penulis akan menerapkan suasana belajar yang baru apakah memiliki pengaruh terhadap siswa di dalam kelas? akan tetapi apabila sekolah belum bisa dibuka maka penulis menerapkan metode tersebut dengan cara *e-learning*, karena dengan pembelajaran *e- learning (google classrom)* bisa melakukan penerapan suasana belajar baru dengan berbasis *online* atau tanpa tatap muka.

Membaca *skimming* adalah proses membaca cepat dengan cara efektif dengan mendapatkan ide ide dari setiap paragraaf atau mendapatkan intisari dari sebuah bacaan tanpa membaca perkata dalam sebuah bacaan. Akan tetapi membaca *skimming* bisa menggunakan gerakan mata yang cepat dan tepat untuk mencari sebuah ide atau intisari dalam sebuah paragraf, narasi, atau bacaan.

Kemudian dengan *e - learning (Google classroom)* penulis menerapkan sistem belajar tersebut, dikarenakan sebuah masalah yaitu karena adanya wabah pandemi covid 19 yang mebuat siswa melakukan pembelajaran via online. dan apabila sekolah sudah melakukan new normal, keuntungan dari *aplikasi google classroom* bagi siswa ialah siswa bisa menambah ilmu media internet dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu siswa akan mendapatkan suasana yang baru dari sebelumnya. *E-learning* merupakan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi era globalisasi.

Kemampuan pemahaman konsep Makna dari pemahaman dapat disimpulkan proses penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Sedangkan konsep yaitu rancangan yang memungkinkan seseorang untuk menggolongkan suatu objek. Sehingga pemahaman konsep memiliki definisi terserapnya rancangan suatu materi yang dipelajari. Dalam hal ini seorang guru

¹⁶ Wawancara dengan guru SKI MTs NU Kotaagung pada tanggal 17 Juli 2020

¹⁷ Wawancara dengan siswa via whatsapp pada tanggal 7 September 2020

menggunakan media diharapkan memberikan siswa pemahaman konsep dalam sebuah materi kegiatan pembelajaran berlangsung.¹⁸

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian Semester Kelas VII A
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Di MTs NU Kotaagung

No	Nama	Kkm	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Aden Maulana	70	80	✓	
2.	Agnes Ayu Amalia	70	60		✓
3.	Ahmad Aprijal	70	55		✓
4.	Amelia Oktaviani	70	75	✓	
5.	Bian Ahyarli	70	65		✓
6.	Cantika Asmarani	70	60		✓
7.	Chelsa Noventi	70	75	✓	
8.	Deska Aji Pangestu	70	70	✓	
9.	Deva Kurniawan	70	65		✓
10.	Dira Eliza	70	80	✓	
11.	Dita Yunisa	70	55		✓
12.	Fahrozi	70	80	✓	
13..	Hesty Chintya Dewi	70	65		✓
14.	Husnul Mustopa	70	80	✓	
15.	Idris Afandi	70	60		✓
16.	Ilham RudiYansah	70	75	✓	
17.	Indah	70	55		✓
18.	Ismatul Maulia	70	65		✓
19.	Jepriyanto	70	90	✓	
20.	Mifta Husfa Aulia	70	60		✓
21.	Novi Amelia	70	85	✓	
22.	Rana Dania	70	60		✓
23.	Rima Angelica	70	65		✓
24.	Riska Jannira	70	60		✓
25.	Rista Tri Haandayani	70	75	✓	

Tabel 1.2
Hasil Ulangan Harian Semester Kelas VII B
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Di MTs NU Kotaagung

No	Nama	Kkm	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Adelia Safira	70	80	✓	
2.	Anafiah Ilfa	70	65		✓
3.	Ardi Prasetyo	70	80	✓	

¹⁸ Dian Novitasari, *pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di SMP Negeri 4 Tangerang tahun ajaran 2014/2015 kelas VIII Universitas Muhammadiyah Tangerang Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika volume 2 nomor 2 (Desember 2016) h. 11*

4.	Arya Bima Sena	70	60		✓
5.	Arya Bambang Hanjani	70	55		✓
6.	Aulia Rahmat	70	50		✓
7.	Caca Lestari	70	65		✓
8.	Depin Pirmansyah	70	50		✓
9.	Dewi Kurnia Ningsih	70	75	✓	
10.	Dia Melinda	70	65		✓
11.	Dila Aryani	70	85	✓	
12.	Dina Trisnawati	70	60		✓
13.	Dwi Putri	70	60		✓
14.	Emeni Dwisa Prahara	70	55		✓
15.	Fitri Khoirunnisa	70	65		✓
16.	Herman	70	75	✓	
17.	Jilan Zaiza Fun Dzikra	70	75	✓	
18.	Julia Ningsih	70	85	✓	
19.	Kartika Sari	70	60		✓
20.	Kaylla Putri	70	80	✓	
21.	Kaysa Yunita	70	55		✓
22.	Resya Putri Aulia	70	85	✓	
23.	Riska Wulandari	70	60		✓
24.	Septi Yulia Putri	70	70	✓	
25.	Siska Amelia	70	70	✓	

Jadi dapat diperoleh hasil belajar nilai ujian harian semester kelas VII A 1 dan VII B sebagai berikut.

Tabel 1.3

Data Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII A dan VII B di MTs NU Kotaagung Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII A	41%	59%	25
2.	VII B	45%	55%	25

Sumber : Dokumen Daftar Nilai UTS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII A dan VII B di MTs NU Kotaagung

Berdasarkan nilai KKM yang di tentukan MTs NU Kotaagung untuk mata pelajaran SKI adalah 70, pada tabel di atas dapat di lihat dari kedua kelas tersebut hasil belajar yang tuntas belum mencapai 50% yakni hanya 41% dan 45% yang artinya dari kedua kelas tersebut belum setengah dari peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimum, maka nilai rata rata peserta didik pada mata pelajaran SKI masih relatif rendah. Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang di lakukan peneliti yang di peroleh pada saat survai yang di lakukan di lokasi MTs NU Kotaagung, peneliti berupaya untuk mengatasi permasalahan yang ada

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencoba penerapan Membaca *Skimming* berbasis *e-learning* (*google classroom*) pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan Uraian diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Membaca *Skimming* Berbasis *E-Learning* (*Google Classroom*) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Kotaagung ”.

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah di MTs NU Kotaagung kelas VII A dan kelas VII B dapat di rumuskan dalam penelitian ini :

1. Penentuan metode ceramah yang diterapkan oleh guru membuat siswa bosan dan pasif.
2. Budaya membaca, belum menjadi kebiasaan siswa di MTs NU Kotaagung
3. Penggunaan aplikasi *google classroom* yang belum diterapkan di sekolah MTs NU Kotaagung
4. Mata pelajaran SKI merupakan pembelajaran sejarah yang membuat siswa sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII A dan VII B di MTs NU Kotaagung dengan materi Sejarah Dinasti Umayyah
2. Proses pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah membaca *skimming* berbasis *e - learning (google classroom)*.
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh membaca *skimming* berbasis *e - learning (google classroom)* terhadap kemampuan pemahaman konsep

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh membaca *skimming* berbasis *e - learning (google classroom)* terhadap kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran SKI di MTs NU Kotaagung ?

F. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh membaca *skimming* berbasis *e - learning (google classroom)* terhadap kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran SKI di MTs NU Kotaagung.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, siswa, guru, sekolah, dan kalangan akademis:

1. Bagi penulis

Diharapkan menambah pengetahuan baru mengenai penerapan membaca *skimming* berbasis *e - learning (google classroom)* terhadap kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran SKI di MTs NU Kotaagung. Sehingga siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang baik.

2. Bagi siswa

Siswa dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan motivasi belajar, prestasi belajar dan kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran SKI kelas VII dengan menggunakan teknik membaca *skimming* berbasis *e - learning (google classroom)* terhadap kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran SKI di MTs NU Kotaagung.

3. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru khususnya guru mata pelajaran SKI dan sebagai pertimbangan untuk menerapkan teknik membaca *skimming* berbasis *e - learning (google*

classroom) terhadap kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran SKI di MTs NU Kotaagung.

4. Bagi sekolah

Semoga bermanfaat dalam mendapatkan masukan yang membangun untuk kemajuan proses pembelajaran guna memberikan pelayanan Pendidikan kepada anak didik untuk berpartisipasi secara optimal.

5. Kalangan akademis

Bagi kalangan akademis hasil penelitian ini bisa sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Ula Suci Agustina

Penelitian ini berjudul *Pengaruh Membaca Skimming Dengan Model Inquiry Terhadap Budaya Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* peserta didik SMPN 22 Surabaya

Jenis penelitian pada penelitian di atas adalah penelitian kuantitatif *purposif sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi

Hasil dari penelitian nya ialah Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: 1. Kegiatan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya dikategorikan baik dengan nilai prosentase 78%. Hal ini terbukti ketika peserta didik membaca dalam waktu 15 menit sehingga dapat menceritakan kembali terkait apa yang sudah dipahami. 2. Budaya literasi mata pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya dikategorikan baik dengan nilai 80%. Dalam membudayakan berliterasi mata pelajaran PAI yaitu dengan membiasakan dan menumbuhkan peserta didik melakukan kegiatan membaca dan menulis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada mata pelajaran PAI. 3. Kegiatan membaca *skimming* dengan model pembelajaran *inquiry* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap budaya literasi mata pelajaran PAI peserta didik SMP Negeri 22 Surabaya. Hal ini terbukti bahwa nilai $r_{xy} = 0,21$ maka $t_{hitung} 18,4172 > t_{tabel} 1,681$ atau $18,4172 > t_{tabel} 2,017$.

Adapun hubungan antara penelitian skripsi di atas dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang *skimming*. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah terletak pada waktu, tempat dan penerapan *skimming* pada pembelajaran SKI di MTs NU Kotaagung lebih terfokus kepada pembelajaran yang dilakukan secara *online* yaitu menggunakan *google classroom*.

2. Rahayu Mulyoasih

Penelitian ini berjudul *“Penggunaan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Operasi Bilangan Siswa Kelas II MI YPI Sumbersari Bantul Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018”*

Jenis penelitian pada penelitian di atas adalah penelitian PTK. Pengumpulan data pada penelitian tes, observasi dan dokumentasi. Jenis pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan tes (*pretest* dan *posttest*), lembar observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah Kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan Pendekatan Realistik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan 45% di siklus I menjadi 82% di siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 37%. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penggunaan Pendekatan Realistik dapat meningkatkan

pemahaman konsep siswa pada materi operasi bilangan MI YPI Sumbersari Bantul Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun hubungan antara penelitian skripsi diatas dengan peneliti adalah sama-sama meneliti hasil kemampuan pemahaman konsep pada peserta didik, pada saat pembelajaran di sekolah. Sedangkan perbedaan terletak pada waktu, tempat, dan menganalisis data.

I. Sistematika Penulisan

Pada penulisan karya atau skripsi ini, penulis menggunakan referensi atau sumber dari buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana (skripsi) UIN Raden Intan Lampung 2020, dimana didalamnya berisi langkah-langkah ketentuan yang berlaku dalam penulisan skripsi ini.

Bab 1 : Pendahuluan

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Identifikasi dan Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan
- H. Sistematika Penulisan

Bab II: Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

- A. Teori yang Digunakan
- B. Pengajuan Hipotesis

Bab III: Metode Penelitian

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data
- D. Definisi Operasional Variabel
- E. Instrumen Penelitian
- F. Uji Validasi dan Reabilitas Data
- G. Uji Prasyarat Analisis
- H. Uji Hipotesis

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Deskripsi Data
- B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisa

Bab V : Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori yang Digunakan

1. Membaca *Skimming* Berbasis *E-Learning* (*Google Classroom*)

a. Pengertian Membaca *Skimming*

Skimming berasal dari bahasa Inggris *skim*. *Skimming* adalah tindakan untuk mengambil inti dari sebuah materi atau mengambil inti dari suatu hal. Karena itu, *skimming* berarti mencari informasi atau hal-hal yang penting dari bacaan itu, yaitu ide pokok dan detail yang penting yang dalam hal ini tidak selalu di permukaan (awal) tetapi terkadang di tengah atau di dasar (bagian akhir).¹⁹

Metode *skimming* membantu pembaca agar bisa dengan cepat mengetahui hal-hal penting dari suatu buku atau artikel, sehingga bisa mengumpulkan banyak ide, banyak kesempatan untuk menyerap ide itu dan menyimpulkan maksud dari bacaan tersebut.

Skimming adalah suatu keterampilan membaca secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien, untuk berbagai tujuan.²⁰ Teknik membaca *skimming* adalah membaca sekilas untuk mendapatkan gambaran umum isi buku. Setelah itu pembaca mencari informasi yang ingin pembaca ketahui secara mendalam.²¹

Teknik ini biasanya dilakukan ketika pembaca melacak sesuatu yang khusus dalam teks. Sebagai ilustrasi, teknik ini bisa digambarkan seperti mencari arti kata dalam kamus atau mencari nomor telepon dalam buku telepon.²²

Untuk memperlancar *skimming*, maka perlu melakukan terlebih dahulu membaca daftar isi, kata pengantar, pendahuluan, judul atau subjudul serta kesimpulan. Teknik *skimming* adalah membaca secara garis besar (sekilas) untuk mendapatkan gambaran umum isi buku. Dengan *skimming*, pembaca tidak perlu membaca kata perkata seperti membaca normal.²³

Tujuan dari *skimming* menginginkan informasi sebanyak-banyaknya, gerakan mata hampir seperti membaca lengkap, kecuali jika harus melompati bagian-bagian tertentu. Salah satu pola yang efektif adalah menelusuri awal paragraf yang memuat ide pokok. Lalu mata melihat pada bagian lain paragraf itu dan berhenti jika menemukan detail pentingnya. Kemudian mata bergerak cepat lagi dan berhenti untuk mengambil detail atau gagasan yang penting.²⁴

a. Tahapan, *step by step* dalam *skimming* buku:

1. Perhatikan, bagian-bagiannya, judul, sub judul paragraf, gambar, map, tabel, sebagai suatu kesatuan.
2. Perhatikan judul dengan seksama. Implikasi-implikasinya. Fokuskan pada kata yang penting dalam judul tersebut.
3. Lihat sub-divisi, pembagian-pembagian selanjutnya, untuk mendapatkan apresiasi struktur tulisan.

¹⁹ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h.88

²⁰ M. Hariwijaya, *speed Reading jurus membaca cepat, tepat dan akurat*, (jakarta: tugu publisher, 2011), h. 130-131

²¹ *Ibid.*

²² Listiyanto Ahmad, *MA Speed Reading Teknik Dan Metode Membaca Cepat*, (Yogyakarta: A Plus Books Tahun 2017), H. 81

²³ *Ibid.*, h. 81-82

²⁴ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h.86

4. Amati grafik, tabel, gambar, foto, untuk memudahkan/memperjelaskan arti.
5. Perhatikan paragraf, panjang pendeknya, bentuk hurufnya, miring, garis bawah cetak tebal, untuk mengetahui dan memisahkan hal-hal yang penting.²⁵

b. Waktu untuk membaca

Waktu untuk membaca harus kita ciptakan setiap hari. Kalau mau banyak waktu untuk membaca, misalnya ketika menunggu bus, menunggu keberangkatan pesawat terbang, di runag tunggu dokter, menunggu giliran potoongan rambut, menunggu telepon, sebelum pertunjukan di mulai, dalam perjalanan di kendaraan, dan sementara makanan disiapkan. Jangan hanya membaca koran atau majalah hiburan, mulailah dengan membaca buku yang serius tetapi menarik bagi anda dan jurnal yang dapat menambah pengetahuan, keterampilan atau meningkatkan karier, yang berhubungan dengan pekerjaan anda. Dari buku itu kita dapat menemukan teori dan pembahasan yang mendalam tentang suatu masalah dan ilmu penerahuan jurnal tidak hanya memberikan informasi literatur, tetapi juga memuat gagasan baru yang penting.²⁶

Hal ini sesuai dengan langkah-langkah membaca sekilas yang disampaikan oleh Rahim (2008: 64) yaitu :

1. Baca beberapa kalimat,
2. Lanjutkan pada paragraf berikutnya,
3. Bacalah hanya beberapa kata pada setiap paragraf, dan
4. Kerjakanlah selalu dengan cepat, agar efisien membaca hendaknya dilakukan dengan waktu yang singkat.”²⁷

Pelaksanaan membaca cepat menurut St. Y. Slamet (2009: 87) dilakukan secara zig-zag atau vertikal, punya prinsip melaju terus. Ia hanya mementingkan kata-kata kunci atau hal-hal yang penting saja, ditempuh dengan jalan melompati kata-kata dan ide-ide penjelas. Kegiatan membaca cepat, biasanya dikaitkan dengan tiga hal, yaitu tujuan

1. Membaca,
2. Keperluan membaca, dan
3. Bahan bacaan.²⁸

Orang akan membaca cepat jika tujuan membaca hanya untuk mengetahui atau mendapatkan gagasan besar atau ide pokok atau informasi umum dari sebuah teks bacaan, baik buku, koran, dan lain-lain. Orang akan membaca cepat jika keperluan membacanya hanya untuk memahami dan mengambil gagasan utama, tanpa peduli pada detail isi bahan bacaan tersebut. Orang akan membaca cepat jika teks atau bahan bacaannya tergolong ringan atau sedang. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah kegiatan membaca secara cepat dengan waktu yang relatif singkat untuk mengetahui garis besar isi atau ide pokok suatu bacaan, tanpa mengabaikan pemahaman isinya.²⁹

Cara meningkatkan membaca skimming yaitu dengan:

- a. meningkatkan membaca bacaan secara kritis
- b. memunculkan pertanyaan yang akan kita cari

²⁵ M. Hariwijaya, *speed Reading jurus membaca cepat, tepat dan akurat*, (jakarta: tugu publisher, 2011), h.133

²⁶ *Ibid.*, h. 115

²⁷ Baridatul Munawaroh dkk, *Teknik Membaca Sekilas (Skimming) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi* <http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/> tahun 2018 diakses tanggal 16 Juli 2020, h. 11

²⁸ Baridatul Munawaroh dkk, *Teknik Membaca Sekilas (Skimming) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi* <http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/> tahun 2018 diakses tanggal 16 Juli 2020, h.12

²⁹ *Ibid.*

c. Gerakan Mata dalam *Skimming*

1. Pertama yang mengandung ide pokok dari paragraf
2. Melompat (*skipping*) dan berhenti (*fixate*) di beberapa fakta, detail tertentu yang penting yang menunjang ide pokok. Detail penting dapat ditunjukkan oleh tipografi, atau tanda-tanda rincian. Apabila kamu membaca suatu topik yang menjadi perhatian kita, detail dan ide pokok itu seperti dengan sendirinya menjadi perhatian kita, mudah kita mengenalinya.³⁰

Pada Skripsi Ula Suci Agustina berpendapat bahwa Kelebihan dari membaca *skimming* yaitu dapat menjelajahi banyak halaman buku dalam waktu singkat. Sedangkan kelemahannya yaitu menyita waktu dan melelahkan pembaca. Banyak yang mengartikan *skimming* sekedar menyapu halaman, sedangkan pengertian yang sebenarnya adalah suatu keterampilan membaca yang di atur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien. Oleh karena itu tujuan membaca *skimming* yaitu:

1. mengenali topik bacaan;
2. mengetahui pendapat orang lain (opini);
3. mendapatkan bagian penting tanpa membaca keseluruhan;
4. mengetahui urutan ide pokok yang disusun dan mencari hubungan antar bagian suatu bacaan;
5. untuk penyegaran apa yang pernah di baca, misalnya dalam mempersiapkan ujian atau sebelum menyampaikan presentasi.³¹

d. Metode baca cepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Dengan metode SQ3R diantaranya:

1. *Survey* (peninjauan)

Langkah ini berguna untuk mengumpulkan informasi tentang bacaan yang akan kita baca.

2. *Question* (pertanyaan)

Langkah ini merupakan memunculkan pertanyaan-pertanyaan seputar gambaran umum yang telah kita dapatkan dalam proses survey sebelumnya.

3. *Read*

Saat membaca ini, kita memulai mengisi informasi ke dalam pemikiran bab yang kita buat pada proses *survey* dan *question*. Langkah ini dilakukan dengan membaca sub bab dengan tuntas. Membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.

4. *Recite*

Ialah menceritakan isi bacaan yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri.

5. *Review*

Adalah proses meninjau kembali isi bahan bacaan, apakah yang kita ceritakan dengan kata-kata sendiri telah sesuai dengan isi yang sebenarnya atau tidak.³²

³⁰ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h.86

³¹ Ula Suci Agustina, *Pengaruh Membaca Skimming dengan model inquiri terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 22 Surabaya*. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2020, h. 21

³² Teguh Santoso, *Metode Membaca Secepat Kilat* (Jakarta: Pustaka Widayatamma, 2011), h. 52-55

Langkah-langkah dasar sebelum baca cepat dimulai: ³³

1. Gelombang beta
Gelombang beta merupakan gelombang yang memiliki frekuensi paling tinggi.
2. Gelombang alfa
Alfa berhubungan dengan kondisi pikiran yang rileks dan santai.
3. Gelombang Theta
Pikiran bawah sadar menyimpan memori jangka panjang kita dan juga merupakan gudang inspirasi kreatif.
4. Gelombang Delta
Delta adalah gelombang yang paling lambat. Pada saat tidur lelap, otak hanya menghasilkan gelombang delta agar kita dapat istirahat dan memulihkan kondisi fisik.

Dengan *skimming* kita tidak perlu membaca kata perkata seperti membaca normal. Kecepatan membaca anda adalah 3-4 kali lebih cepat dari biasa. *Skimming* dimulai dengan *previewing* yaitu membaca cepat judul, subjudul, lalu membaca kalimat pertama atau terakhir dari setiap paragraf karena biasanya ide pokok ada pada posisi itu. Anda menggunakan *skimming* untuk mencari informasi khusus, bukan pemahaman secara menyeluruh. Ide pokok juga akan tergambar pada fakta yang diberikan pada tabel, grafik, atau bagan. ³⁴

e. Metode *skimming*

Metode *skimming* ialah metode yang membantu pembaca agar cepat untuk mengerti dan cepat mengetahui hal-hal yang penting dari suatu buku, dan informasi pada bacaan, sehingga bisa mengumpulkan banyak ide, dan banyak kesempatan untuk menyerap ide tersebut.

Skimming ialah keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang diinginkan atau tujuan dari materi yang telah dibaca. Dengan begitu cara-cara yang diterapkan *skimming* dapat kita gunakan dalam mengelola bahan bacaan atau materi yang kita baca, agar materi mudah dipahami oleh pembaca, diantaranya:

- a. Untuk mengenali topik bacaan
- b. Untuk membangun informasi dan menambah referensi
- c. Untuk mendapatkan sejumlah informasi dengan cepat dan mudah
- d. Membantu kita melaksanakan penelitian dengan mencari keterangan-keterangan yang lebih luas dari suatu masalah yang akan dibahas
- e. Memperkaya pembahasan
- f. Membantu menemukan informasi yang diperlukan

Kemampuan mendapatkan ide pokok ialah tahapan awal untuk menambah pemahaman. Cara untuk mudah mencari informasi pada bacaan yang kita baca diantaranya :

- a. Satu pemikiran dengan bacaan
- b. Membaca dengan cepat
- c. Hilangkan kebiasaan membaca perkata
- d. Menyerap ide pada bacaan
- e. Mata bergerak lebih cepat namun jangan hilang pengertian
- f. Baca dengan cepat supaya cepat mengerti idenya. ³⁵

³³ *Ibid*, 58-60

³⁴ Listiyanto Ahmad, *Speed Reading Teknik Dan Metode Membaca Cepat*, (Yogyakarta: A Plus Books, Tahun 2017) h. 82

³⁵ M. Hariwijaya, *speed Reading jurus membaca cepat, tepat dan akurat*, (jakarta: tugu publisher, 2011),h. 132

Pada saat membaca buku-buku perlu adanya membuat catatan dikarenakan:

- a. Untuk melihat struktur bacaan
- b. Untuk mengambil apa yang menarik, berguna pada sebuah bacaan
- c. Untuk mudah diingat
- d. Untuk mengulas kembali beberapa waktu kemudian
- e. Untuk membantu konsentrasi dan mengerti apa yang dibaca
- f. Jangan terlalu panjang dalam menulis sebuah ringkasan

2. Pembelajaran Berbasis Web (*E-Learning*)

Pembelajaran berbasis *web* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan *website* yang bisa di akses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga dengan "*web based learning*" merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*) pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka.

Definisi tersebut menyatakan bahwa *e-learning* merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis *web* (*web based learning*), kelas *virtual* (*virtual classroom*) dan atau kelas digital (*digital classroom*). Materi-materi dalam kegiatan pembelajaran elektronik tersebut kebanyakan dihantarkan melalui media internet, intranet, tape video atau audio, penyiaran melalui satelit, televisi interaktif serta CD ROM. Definisi ini juga menyatakan bahwa definisi dari *e-learning* itu bisa bervariasi tergantung dari penyelenggara kegiatan *e-learning* tersebut dan bagaimana cara penggunaannya, termasuk juga apa tujuan penggunaannya.³⁶

e-learning adalah segala aktivitas yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. *E-learning* juga dapat diaplikasikan dalam Pendidikan konvensional dan Pendidikan jarak jauh. *Web based learning* merupakan salah satu bentuk *e-learning* yang materi (*content*) maupun cara penyampaian (*delivery method*) melalui internet (*web*).

Penyampaian pembelajaran dengan *e-learning* merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. *E-learning* merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik peserta didik, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.³⁷

Hanum (2013) menyimpulkan bahwa pembelajaran *e-learning* dapat dijadikan sebagai alat bantu pada pembelajaran di sekolah kejuruan yang memiliki persentase pembelajaran di sekolah kejuruan antara teori dengan persentase yang lebih sedikit dibandingkan dengan praktek. *Elearning* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman materi dan memperluas sumber materi ajar maupun menambah aktivitas belajar serta membantu guru dalam mengefisienkan waktu pembelajaran di dalam kelas. *E-learning* dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar siswa, juga dapat dimanfaatkan sebagai media promosi sekolah di publik dan juga media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas pembelajaran online.³⁸

3. *Google classroom*

³⁶ Rusman, deni kuniawan dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), diakses pada tanggal 20 Agustus 2020, h. 263

³⁷ Sabran dan Edy Sabara, *Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran.*, tanggal 26 Agustus 2020, h.2

³⁸ *Ibid*, h. 3

Layanan ini diperkenalkan sebagai fitur *G-Suite for Education* pada tanggal 6 Mei 2014, diikuti oleh rilis publiknya pada tanggal 12 Agustus 2014, pada bulan Juni 2015, google mengumumkan API kelas dan tombol berbagi untuk situs web, yang memungkinkan administrator sekolah dan pengembang untuk selanjutnya terlibat dengan *google classroom*. Pada bulan Maret 2017, *google* membuka kelas untuk mengizinkan pengguna *google* pribadi masuk kelas tanpa persyaratan memiliki akun *G Suite for education* dan pada bulan April, dimungkinkan bagi pengguna *google* pribadi untuk membuat dan mengajar kelas.

Pembelajaran menggunakan *Google Classroom* sangat efisien terutama bagi peserta didik dapat dilihat dari antusiasnya peserta didik menjawab pertanyaan dalam *Google Classroom* dan saling bertanya dengan peserta didik lainnya.³⁹

Google classroom merupakan layanan online gratis untuk sekolah lembaga non-profit, dan siapa pun yang memiliki akun *google*. *Google classroom* memudahkan peserta didik dan pendidik agar tetap terhubung baik di dalam maupun diluar kelas, *google classroom* adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh *google* untuk sekolah atau institusi Pendidikan lainnya yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.⁴⁰

Google classroom adalah aplikasi yang dibuat oleh *google* yang bertujuan untuk membantu peserta didik apabila kedua hal tersebut berhalangan, mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal pelajaran di kelas.⁴¹

Aplikasi *google classroom* dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dengan kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang didesain oleh Dosen yang sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyata di sekolah. Terkait dengan anggota kelas dalam *google classroom* Herman dalam (Hammi, 2017) menjelaskan bahwa *google classroom* menggunakan kelas tersedia bagi siapa saja yang memiliki *Google Apps for Education*, serangkaian alat produktivitas gratis termasuk *gmail*, dokumen, dan *drive*.⁴²

Classroom bekerja dengan *google* dokumen, *google drive*, dan *gmail* sehingga pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik, pendidik dapat melampirkan materi, dokumen, link, gambar, ke tugas. Semua aktivitas bersifat online dengan menggunakan komputer atau perangkat seluler.

Penggunaan media pembelajaran dengan *e-learning* berbasis *virtual class* menggunakan *google classroom* memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mendapatkan banyak materi dari internet. Pembelajaran berbasis *virtual* membuat kegiatan berlangsung secara interaktif antara pendidik dan peserta didik. Penggunaan *google classroom* tidak perlu melakukan proses instalasi yang rumit. Setelah seorang administrator melakukan *setup account Google*, pendidik dan peserta didik bisa menggunakan *google classroom* dengan akun *email Google* masing-masing. Kelas *virtual* dapat dibuat dengan *google classroom*. Tahapan yang dilakukan adalah masuk ke *setup account Google* terlebih dahulu, kemudian klik *Google apps* → *Classroom*.⁴³

Peserta didik masuk kelas, melihat tugas yang akan datang, dan menyelesaikannya secara online. Ketika peserta didik menyerahkan tugas, pendidik segera melihatnya di aliran kelas bahwa tugas diserahkan.⁴⁴

³⁹ Nukhbatul Bidayanti Haka, Liza Anggita Ellyandhani, Bambang Sri Anggoro dkk., *Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik.*, Edusain: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika, Vol. 8 No. 1; 2020 hal. 4

⁴⁰ Muhammad Imaduddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom*, (yogyakarta: Garudhawaca, 2018), diakses pada tanggal 20 Agustus 2020, h. 4

⁴¹ *Opcit*.

⁴² Nirfayanti, Nurbaeti *Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*. diakses pada tanggal 20 Agustus 2020 h. 2

⁴³ Phy. Educ. Res. J. Vol. 1 No. 1 (2019), diakses pada tanggal 20 Agustus 2020. h. 46-55

⁴⁴ *Ibid*, h. 5

1. Masuk dan Memulai Kelas

a. Login ke *classroom*

Langkah-langkahnya:

1. Tap (ketuk) kelas
2. Tap (ketuk) mulai
3. Tambah akun lalu ok
4. Masukkan akun google pribadi lalu tap berikutnya

2. Menyiapkan notifikasi

Pemberitahuan atau notifikasi diperlukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang disajikan dalam *google classroom*.⁴⁵

3. Pengelolaan kelas dan membuat kelas

Sebagai pendidik, salah satu hal pertama yang dilakukan di kelas adalah membuat kelas untuk setiap kelas yang diajar. Dengan memberikan tugas dan memposting pengumuman kepada peserta didik.

- a. Buat kelas
- b. Tap kelas
- c. Tap tambahkan kelas (+)
- d. Masukkan nama kelas
- e. (*Opsional*) masukkan deskripsi singkat, seperti tingkat kelas atau jadwal kelas.
- f. Tap buat atau *create*.⁴⁶

4. Pengelolaan Tugas Peserta Didik

Tugas dibuat dalam aliran kelas. Sewaktu membuat tugas, kita dapat menyimpan draf dan menugaskannya di lain waktu, atau menjadwalkannya untuk di posting di lain waktu.⁴⁷ Setelah peserta didik menyelesaikan dan menyerahkan tugas mereka, pendidik dapat menilai dan mengembalikannya ke peserta didik. Saat membuat tugas, peserta didik dapat;

- a. Memposting hanya ke kelas atau ke kelas tambahan
- b. Memposting ke peserta didik tertentu
- c. Menambahkan batas tanggal atau batas waktu
- d. Menambahkan topik
- e. Menambahkan materi

a. Membuat Tugas

Langkah-langkahnya :

1. Tap *classroom* lalu pilih kelasnya
2. Tap tambahkan (+)
3. Masukkan judul dan petunjuk .

b. Membuat pertanyaan

Sebagai pendidik kita dapat memposting pertanyaann dengan jawaban singkat atau pilihan ganda. Setelah memposting pertanyaan, pendidik dapat melacak jumlah peserta didik yang telah menjawabnya di aliran kelas. Pendidik juga dapat membeuat draft pertanyaan untuk diposting nanti dan memposting pertanyaan untuk peserta didik tertentu.

⁴⁵ *Ibid*, h. 13

⁴⁶ *Ibid*, h. 15

⁴⁷ *Ibid*, h. 35

Setelah peserta didik menyelesaikan dan menyerahkan tugas mereka, pendidik dapat menilai dan mengembalikannya kepada peserta didik menyelesaikan dan menyerahkan tugas mereka, anda dapat menilai dan mengembalikannya kepada peserta didik.

c. Berkomunikasi Dengan Kelas

1. Menyebutkan Anggota Classroom di Postingan

Jika ingin mendapat perhatian seseorang saat mengirim postingan di *classroom*, gunakan “+” atau “@” dengan *email* orang tersebut untuk menyebutkan teman sekelas, pendidik, atau keduanya dengan “+” atau “@”, pada komentar atau balasan di aliran kelas untuk mengundang mereka bergabung dalam diskusi atau melihat pesan dari pendidik.

Saat menyebut seseorang di komentar atau balasan menggunakan tanda “+” atau “@”, orang yang disebut akan menerima *email* jika ia telah menyiapkan pemberitahuan pada setelan akunnya.⁴⁸

Penyebutan “+” atau “@” hanya dapat digunakan di aliran kelas. Langkah-langkah menyebutkan anggota classroom adalah sebagai berikut.

- Buka *classroom.google.com*.
- Klik kelasnya
- Masukkan pesan di kotak tambahkan komentar kelas atau di kotak bagikan dengan kelas, jika ingin membuat postingan baru.
- Masukkan “+” atau “@”, kemudian daftar perlengkapan otomatis teman sekelas akan muncul saat mengetik nama peserta didik.
- Untuk memilih nama depan, tekan *enter* dan alamat *email* akan ditambahkan ke kolom. Untuk memilih nama lain, *scroll* daftar ke bawah untuk memilih nama, lalu tekan *enter*.
- Klik *posting*.⁴⁹

2. Menambahkan materi

Pendidik dapat menambahkan materi, seperti *Goole Drive*, video youtube, atau link ke pengumuman. Item *google drive* bersifat hanya-lihat untuk peserta didik dan dapat diedit oleh rekan pendidik.⁵⁰

4. Kemampuan Pemahaman Konsep

Kemampuan pemahaman adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hapalan, melainkan untuk dipahami agar siswa dapat lebih mengerti konsep materi yang diberikan. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang terdiri dari materi-materi mengenai sejarah Islam, sebelum adanya islam hingga sampai sejarah Rasulullah wafat dan khulafaur rasyidin dll. Untuk mempelajari suatu materi, dibutuhkan pemahaman mengenai materi sebelumnya atau materi prasyarat.

Pemahaman berasal dari kata paham yang dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai “mengerti benar” (Depdikbud, 1976: 694). Pemahaman dapat diartikan kemampuan untuk menangkap makna dari suatu konsep.

Pemahaman juga dapat merupakan kesanggupan untuk menyatakan suatu definisi dengan perkataan sendiri. Siswa dikatakan paham apabila dia dapat menerangkan sesuatu dengan menggunakan kata-katanya sendiri yang berbeda dengan yang terdapat di dalam buku. Konsep dapat membantu mengidentifikasi objek-objek yang ada di lingkungan sekitar dengan cara mengenali ciri-

⁴⁸Muhammad Imaduddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom*, (yogyakarta: Garudhawaca, 2018), diakses pada tanggal 20 Agustus 2020, h.68

⁴⁹ *Ibid*.

⁵⁰ *Ibid*, h. 71

ciri masing-masing objek. Terdapat beberapa keuntungan melalui belajar konsep menurut Agus Suprijono, yaitu “mengurangi beban berat memori karena kemampuan manusia dalam mengkategorisasikan berbagai objek terbatas, merupakan unsur unsur pembangun berpikir, merupakan dasar proses mental yang lebih tinggi, serta diperlukan dalam memecahkan masalah.”⁵¹

Kemampuan pemahaman konsep. Makna dari pemahaman dapat disimpulkan proses penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Sedangkan konsep yaitu rancangan yang memungkinkan seseorang untuk menggolongkan suatu objek. Sehingga pemahaman konsep memiliki definisi terserapnya rancangan suatu materi yang dipelajari. Dalam hal ini seorang guru menggunakan media diharapkan memberikan siswa pemahaman konsep dalam sebuah materi kegiatan pembelajaran berlangsung.⁵²

Indikator pemahaman konsep menurut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006 bahwa indikator pemahaman konsep adalah mampu:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep
2. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
3. Memberi contoh dan bukan contoh dari konsep
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep
6. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur
7. Mengamplifikasi konsep pemecahan masalah⁵³

Indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵⁴

- a. Menanyakan ulang suatu konsep dari soal yang diberikan
- b. Mengklarifikasi objek-objek permasalahan menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan obyek permasalahan yang dihadapi.
- c. Memberikan contoh bukan dari contoh dari suatu konsep permasalahan yang disajikan dalam persoalan.
- d. Menyajikan konsep konsep dalam bentuk materi

5. Tinjauan Tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

A. Konsep Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah secara etimologi, sejarah berarti riwayat atau kisah. Dalam bahasa Arab, sejarah dengan tarikh yang mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Sebagian orang berpendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata syajaratun yang berarti pohon (kehidupan). Sedangkan secara terminologi sejarah ialah proses perjuangan manusia untuk mencapai penghidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu. Sejarah juga merupakan gambaran tentang kenyataan-kenyataan masa lampau yang dengan menggunakan indranya serta memberi kepaahaman makna yang terkandung dalam gambaran itu.

Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, serta kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh

⁵¹ Dian Novitasari, *pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di SMP Negeri 4 Tangerang tahun ajaran 2014/2015 kelas VIII Universitas Muhammadiyah Tangerang Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika volume 2 nomor 2 (Desember 2016) diakses pada tanggal 27 Agustus, h. 11*

⁵² Ibid.

⁵³ <http://repository.unim.ac.id>

⁵⁴ Lediana, Bambang Sri Anggoro, dkk., *Pengaruh Pendekatan Mastery Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Self Confidence Peserta Didik Kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung.*, Vol. IV No. 1; 2018 hal. 32

manusia sebagai bagian dari masyarakat. Secara singkat dan sederhana, sebagaimana di pahami secara umum, kebudayaan adalah “semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat”. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat di gunakan untuk keperluan masyarakat. Rasa yang meliputi jiwa manusia , mewujudkan segala kaidah dan nilai-nilai sosial yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan dalam arti yang luas. Agama, ideologi, kebatinan dan

Kesenian yang merupakan hasil karya jiwa manusia yang hidup sebagai anggota masyarakat, termasuk yang hidup di dalamnya. Cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berfikir orang-orang yang hidup di masyarakat, antara lain menghasilkan filsafat serta ilmu pengetahuan. Cipta bisa berbentuk teori murni dan bisa juga telah disusun sehingga dapat langsung diamalkan oleh masyarakat. Semua karya, rasa dan cipta, dikuasai oleh karsa orang-orang yang menentukan kegunaannya agar sesuai dengan kepentingan sebagian besar ata seluruh masyarakat.⁵⁵

Islam dari segi etimologi Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata salima yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata salima selanjutnya diubah menjadi bentuk aslama yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Sehingga dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa kata Islam dari segi etimologi mengandung arti patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Allah SWT. Adapun Islam dari segi terminologi (Islam sebagai agama) adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul. Agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan dibawa oleh nabi-nabi sebelumnya dinamakan Islam, karena menunjukkan hakikat dan esensi agama tersebut.

Arti kata Islam adalah masuk dalam perdamaian, dan seorang muslim adalah orang yang membuat perdamaian dengan Tuhan dan dengan manusia. Damai dengan Tuhan berarti tunduk dan patuh secara menyeluruh kepada kehendaknya, sedangkan damai dengan manusia tidak hanya berarti meninggalkan pekerjaan pekerjaan buruk dan menyakiti orang lain, tetapi juga berbuat baik kepada orang lain. Jika ketiga kata diatas “Sejarah, Kebudayaan, Islam” di gabungkan maka menjadi “Sejarah Kebudayaan Islam” berangkat dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Sejarah Kebudayaan Islam” adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang dihasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia.⁵⁶

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa lampau hingga masa kini. Sebagai generasi umat Islam, perlu untuk mengetahui perkembangan sejarah perkembangan kebudayaan Islam sehingga sampai sekarang. Hal ini bertujuan untuk menambah dan meningkatkan kemantapan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Pengertian sejarah dapat dilihat dari dua aspek, yaitu arti bahasa dan aspek istilah. Apabila ditinjau dari aspek bahasa, maka kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu *syajarotun*, yang artinya pohon. Sedang kata sejarah menurut istilah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia, dan dipelajari dimasa kini untuk diambil hikmahnya bagi perjalanan kehidupan manusia dimasa-masa mendatang.⁵⁷

Secara bahasa, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta, *buddhaya*, yaitu bentuk jamak dari kata buddhi, yang artinya budi atau akal. Budaya juga diartikan sebagai daya dari budi

⁵⁵ *Ibid*, h. 12

⁵⁶ Murodi, Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas V II, (Semarang: PT. Karta Toha Putra, 2009), diakses pada tanggal 26 Agustus 2020, hal. 4

⁵⁷ *Ibid*, h. 5

yang berupa cipta, rasa, karsa, dan rasa manusia. Sedang kebudayaan merupakan hasil dari cipta, rasa dan karsa.

Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan kesenian dan adat istiadat. Dengan demikian, pengertian sejarah kebudayaan Islam adalah kejadian peristiwa yang kompleks yang berkaitan dengan agama Islam yang terjadi pada masa lampau. Sehingga mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dinilai penting untuk di ajarkan. Sebab dengan mengetahui sejarah umat Islam yang terdahulu di harapkan siswa dapat mengambil ibrah dari kisah yang telah di paparkan oleh mereka agar kelak dapat dijadikan pedoman hidup.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa arti sejarah adalah suatu peristiwa atau kejadian masa lampau pada diri individu dan masyarakat untuk mencapai kebenaran suatu penjelasan tentang sebabsebab dan asal usul segala sesuatu, suatu pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi. Dari segala kejadian-kejadian tersebut kiranya dapat mengantarkan manusia kepada sebuah kebenaran dan ketakwaan kepada Allah Yang Maha Esa.⁵⁸

Berdasarkan pengertian diatas, maka tujuan dari Sejarah Kebudayaan ialah Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berpartisipasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati kebudayaan sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam dimasa lampau.

Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik.

⁵⁸ *Ibid*, h. 7

A. Sejarah Dinasti Umayyah

Sejarah berdirinya Dinasti Umayyah berasal dari nama Umayyah bin ‘Abdul Syams bin Abdul Manaf, yaitu salah seorang dari pemimpin kabilah Quraisy pada zaman jahiliyah. Memasuki tahun ke 40 H/660 M, Pertikaian politik terjadi dikalangan umat Islam, puncaknya adalah ketika terbunuhnya Khalifah Ali bin Abi Thalib. Setelah Khalifah terbunuh, umat Islam di wilayah Iraq mengangkat al-Hasan putra tertua Ali sebagai Khalifah yang sah. Sementara itu Mu’awiyah bin Abi Sufyan sebagai gubernur propinsi Suriah (Damaskus) juga menobatkan dirinya sebagai Khalifah. Namun karena Hasan ternyata lemah sementara Mu’awiyah bin Abi Sufyan bertambah kuat, maka Hasan bin Ali menyerahkan pemerintahannya kepada Mu’awiyah bin Abi Sufyan. Mu’awiyah merupakan pendiri dinasti Bani Umayyah. Karier politik Mu’awiyah mulai meningkat pada masa pemerintahan Umar bin Khatab

B. Sistem Pemerintahan Bani Umayyah

Muawiyah bin Abi Sufyan menjadi Khalifah pertama dinasti Bani Umayyah setelah Hasan bin Ali bin Abu Thalib menyerahkan kekhalifahannya kepada Muawiyah. Sebelumnya, Muawiyah menjabat sebagai Gubernur Syiria. Selama berkuasa di Syiria, Muawiyah mengandalkan orang-orang Syiria dalam mempeluas batas wilayah Islam. Ia mampu membentuk pasukan Syria menjadi satu kekuatan militer Islam yang terorganisir dan berdisiplin tinggi. ia membangun sebuah Negara yang stabil dan terorganisir. Dalam pengelolaan pemerintahan, Muawiyah mendirikan beberapa departemen yaitu pertama, diwanulkhatham yang fungsinya adalah mencatat semua peraturan yang dikeluarkan oleh Khalifah. Kedua, diwanulbarid yang fungsinya adalah memberi tahu pemerintah pusat tentang perkembangan yang terjadi di semua provinsi.

Khalifah Bani Umayyah Dinasti Bani Umayyah berkuasa selama 90 tahun dari tahun 41-132 H atau 661-750 M. Selama dinasti Bani Umayyah terdapat empat belas khalifah antara lain: 1. Muawiyah bin Abu Sufyan (41-60 H / 661-680 M) Nama lengkapnya Mu’awiyah bin Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah bin Abd Syams bin Abdul Manaf, biasa dipanggil Abu Abdurrahman. Ia masyhur dengan Muawiyah bin Abi Sufyan. Ia lahir di Mekkah tahun 20 sebelum hijrah. Ayahnya adalah Abu Sufyan, dan ibunya adalah Hindun binti Utbah. Ia adalah sosok yang terkenal fasih, penyabar, berwibawa, cerdas, cerdik, badannya tinggi besar, dan kulitnya putih. Ia masuk islam bersama ayahh ibu dan sodaranya Yazid pada saat pembukaankota Mekah pada tahun 8 M. Ia pernah ikut perang Hunain dan ia adalah seorang juru tulis Al-Qur’an. Karir politiknya diawali ketika Umar bin Khattab pernah menugaskan sebagai gubernur Yordania dan pada masa Utsman bin Affan, dia ditugaskan menjadi gubernur Syiria. Muawiyah menjadi Khalifah pada tahun 41 H setelah Hasan bin Ali menyerahkan Khalifah kepadanya. Muawiyah bin Abi Sufyan mendirikan dinasti Bani Umayyah dan sebagai Khalifah pertama. Ia memindahkan ibukota dari Madinah al-Munawarah ke kota Damaskus dalam wilayah Syiria. Pada masa pemerintahannya, ia melanjutkan perluasan wilayah kekuasaan Islam yang terhenti pada masa Khalifah Usman dan Ali. Disamping itu ia juga mengatur tentara dengan cara baru dengann meniru aturan yang telah ditetapkan oleh tentara di Byzantium membangun administrasi pemerintahan dan juga menetapkan aturan kiriman pos.

Muawiyah bin Abu Sufyan menerapkan sistem *monarcheridetis* (kepemimpinan secara turun temurun). Ia menunjuk anaknya Yazid bin Muawiyah sebagai penerusnya. Ia mengadopsi dari sistem monarki yang ada di Persia dan Byzantium.

Muawiyah bin Abu Sufyan berkuasa selama 20 tahun. Ia meninggal Dunia dalam usia 80 tahun dan dimakamkan di Damaskus di pemakaman Bab Al-Shagier

C. Khalifah pada masa Dinasti Umayyah

1. Muawiyah bin Abu Sufyan

Khalifah Bani Umayyah Dinasti Bani Umayyah berkuasa selama 90 tahun dari tahun 41-132 H atau 661-750 M. Selama dinasti Bani Umayyah terdapat empat belas khalifah antara lain: 1. Muawiyah bin Abu Sufyan (41-60 H / 661-680 M) Nama lengkapnya Mu'awiyah bin Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah bin Abd Syams bin Abdul Manaf, biasa dipanggil Abu Abdurrahman. Ia masyhur dengan Muawiyah bin Abi Sufyan. Ia lahir di Mekkah tahun 20 sebelum hijrah. Ayahnya adalah Abu Sufyan, dan ibunya adalah Hindun binti Utbah. Ia adalah sosok yang terkenal fasih, penyabar, berwibawa, cerdas, cerdik, badannya tinggi besar, dan kulitnya putih. Ia masuk islam bersama ayahnya dan saudaranya Yazid pada saat pembukaankota Mekah pada tahun 8 M. Ia pernah ikut perang Hunain dan ia adalah seorang juru tulis Al-Qur'an. Karir politiknya diawali ketika Umar bin Khattab pernah menugaskan sebagai gubernur Yordania dan pada masa Utsman bin Affan, dia ditugaskan menjadi gubernur Syiria. Muawiyah menjadi Khalifah pada tahun 41 H setelah Hasan bin Ali menyerahkan Khalifah kepadanya. Muawiyah bin Abi Sufyan mendirikan dinasti Bani Umayyah dan sebagai Khalifah pertama. Ia memindahkan ibukota dari Madinah al-Munawarah ke kota Damaskus dalam wilayah Syiria. Pada masa pemerintahannya, ia melanjutkan perluasan wilayah kekuasaan Islam yang terhenti pada masa Khalifah Usman dan Ali. Disamping itu ia juga mengatur tentara dengan cara baru dengan aturan yang telah ditetapkan oleh tentara di Byzantium membangun administrasi pemerintahan dan juga menetapkan aturan kiriman pos.

Muawiyah bin Abu Sufyan menerapkan sistem *monarcheridetis* (kepemimpinan secara turun temurun). Ia menunjuk anaknya Yazid bin Muawiyah sebagai penerusnya. Ia mengadopsi dari sistem monarki yang ada di Persia dan Byzantium.

Muawiyah bin Abu Sufyan berkuasa selama 20 tahun. Ia meninggal Dunia dalam usia 80 tahun dan dimakamkan di Damaskus di pemakaman Bab Al-Shagier.

2. Yazid bin Muawiyah (680-683 M)

Nama lengkapnya Yazid bin Muawiyah bin Abi Sufyan. Ia dilahirkan pada tanggal 23 Juli 645 M. Pada masa kekhalifahan ayahnya, beliau menjadi seorang panglima yang cukup penting. Pada tahun 668 M, khalifah Muawiyah mengirim pasukan dibawah pimpinan Yazid bin Muawiyah untuk melawan kekaisaran Byzantium. Yazid mencapai Chalcedon dan mengambil alih kota penting Byzantium, Amorion. Meskipun kota tersebut direbut kembali, pasukan Arab kemudian menyerang Chartago dan Sisilia pada tahun 669 M. Pada tahun 670 M, pasukan Arab mencapai Siprus dan mendirikan pertahanan disana untuk menyerang jantung Byzantium. Ahmad Yazid menaklukkan Smyrna dan kota pesisir lainnya pada tahun 672 M.

Khalifah Muawiyah wafat pada tanggal 6 Mei 680 M. Yazid bin Muawiyah menjadi khalifah selanjutnya. Yazid menjabat sebagai khalifah dalam usia 34 tahun. Pengangkatannya berdasarkan kebijakan khalifah Muawiyah menerapkan sistem monarki. Ketika Yazid naik tahta, sejumlah tokoh di Madinah tidak mau menyatakan setia kepadanya. Ia kemudian mengirim surat kepada gubernur Madinah, memintanya untuk memaksa penduduk mengambil sumpah setia kepadanya.

Selama berkuasa, Yazid bin Muawiyah mencoba melanjutkan kebijakan ayahnya dan menggaji banyak orang yang membantunya. Ia memperkuat struktur administrasi negara dan memperbaiki pertahanan militer Syiria, basis kekuatan Bani Umayyah. Sistem keuangan diperbaiki. Ia mengurangi pajak beberapa kelompok kristen dan menghapuskan konsensi pajak yang ditanggung orang-orang Samara sebagai hadiah untuk pertolongan yang telah disumbangkan di hari-hari awal penaklukan Arab. Ia juga membayar perhatian berrati pada pertanian dan memperbaiki sistem irigasi di Oasis Damaskus.

3. Muawiyah bin Yazid (64 H/683M)

Nama lengkapnya Muawiyah bin Yazid bin Muawiyah bin Abu Sufyan. Ia adalah seorang pemuda yang tampan. Dia disebut juga Abu Abdurrahman, ada juga yang menyebutnya Abu Yazid dan Abu Laila. Beliau anak Yazid yang lemah dan sakit-sakitan, disamping itu dia adalah seorang ahli kimia pada masa pemerintahan kakek nya Muawiyah bin Abu Sufyan.

Muawiyah bin Yazid menjadi khalifah atas dasar wasiat ayahnya pada bulan Rabiul awal tahun 64 Hijriah. Atau 683 M. Muawiyah bin Yazid diangkat menjadi khalifah pada usia 23 tahun. Dia adalah seorang pemuda yang shalih. Ketika dia diangkat menjadi khalifah dia sedang menderita sakit, sakitnya semakin keras, sehingga dia meninggal dunia.

4. Marwan bin Hakam (64-65 H/ 684-685 M)

Nama lengkapnya Marwan bin Hakam bin Abul ' Ash. Ia merupakan khalifah keempat dari Dinasti Bani Umayyah setelah Muawiyah bin Yazid wafat. Menurut silsilah, dia merupakan cucu dari Abul A'sh yang juga merupakan kakek dari Usman bin Affan. Setelah terputusnya keturunan Muawiyah di kekuasaan Muawiyah bin Yazid maka kursi kekuasaan beralih ke Bani Marwan setelah keluarga Umayyah mengangkatnya sebagai khalifah.

Pada masa khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan, Marwan bin Hakam diangkat menjadi Gubernur di Madinah. Pada masa inilah, Marwan diserahi jabatan gubernur untuk wilayah Hijaz yang berkedudukan di Madinah. Ketika penduduk Madinah menyatakan dukungan kepada Abdullah bin Zubair, Marwan melarikan diri ke Damaskus.

Pertentangan antara pihak Abdullah bin Zubair dan Marwan bin Hakam mencapai puncaknya pada perang Marju Rahith yang terjadi pada 65 H. Pada peperangan ini pasukan Abdullah bin Zubair mengalami kekalahan cukup telak.

Untuk mengukuhkan jabatan kekhalifahannya itu, Marwan bin Hakam yang sudah berusia 63 tahun itu mengawini Umu Khalid, janda Yazid bin Muawiyah. Perkawinan yang tidak seimbang itu sangat kental aroma politik. Dengan mengawini janda Yazid, Marwan bermaksud menyingkirkan Khalid, putra termuda Yazid dari tuntutan Khalifah.

Marwan bin Hakam meninggal pada usia 63 tahun. Ia hanya menjabat sebagai khalifah selama 9 bulan 18 hari.

5. Abdul Malik bin Marwan (65-86 H / 685-705 M)

Nama lengkapnya Abdul Malik bin Marwan bin Hakam bin Abul A'sh. Ia dilantik sebagai khalifah setelah kematian ayahnya, pada tahun 685 M. Di bawah kekuasaan Abdul Malik, kerajaan Umayyah mencapai kekuasaan dan kemuliaan. Ia terdandang sebagai khalifah yang perkasa dan negarawan yang cakap dan berhasil menundukkan Balkanabad, Bukhara, Khwarezmia, Ferghana dan Samarkand. Tentaranya bahkan sampai ke India dan menguasai Balukhistan, Sind dan daerah Punjab sampai ke Multan.

Abdul Malik bin Marwan mengubah mata uang Byzantium dan Persia yang dipakai di daerah-daerah yang dikuasai Islam. Untuk itu, dia mencetak uang tersendiri pada tahun 659 M dengan memakai kata-kata dan tulisan Arab.

Pada masa Abdul Malik bin Marwan, Dinasti Bani Umayyah dapat mencapai puncak kejayaan. Ia meninggal pada tahun 705 M dalam usia yang ke 60 tahun.

6. Walid bin Abdul Malik (86-96 H/ 705-715 M)

Nama lengkapnya Walid bin Abdul Malik bin Marwan bin Hakam bin Abul ' Ash. Masa pemerintahan Walid bin Malik adalah masa ketentraman, kemakmuran dan ketertiban. Umat

Islam merasa hidup bahagia. Pada masa pemerintahannya tercatat suatu peristiwa besar, yaitu perluasan wilayah kekuasaan dari Afrika Utara menuju wilayah Barat Daya, Benua Eropa pada tahun 711 M. Perluasan ke arah Barat di pimpin oleh panglima Islam, Thariq bin Ziyad dll.

Selain melakukan perluasan wilayah kekuasaan Islam, Walid juga melakukan pembangunan besar besaran selama masa pemerintahannya untuk kemakmuran rakyatnya. Khalifah Walid bin Abdul Malik meninggalkan nama yang sangat harum dalam sejarah Dinasti Bani Umayyah dan merupakan puncak kebesaran Daulah tersebut.

7. Sulaiman bin Abdul Malik (96-99 H / 715-717 M)

Nama lengkapnya Sulaiman bin Abdul Malik bin Marwan bin Hakam bin Ash,, panggilannya Abu Ayub. Lahir di Madinah pada tahun 54 H. Ia merupakan saudara dari Walid bin Abdul Malik, khalifah sebelumnya dia diangkat sebagai khalifah pada tahun 96 H pada usia 42 tahun. Menjelang saat terakhir pemerintahannya, ia memanggil gubernur wilayah Hijaz, yaitu Umar bin Abdul Aziz. Yang kemudian diangkat menjadi penasehatnya dengan memegang jabatan Wazir besar.

Ia menunjuk Umar bin Abdul Azizi sebagai penerusnya. Lalu menjadikan Yazid bin Abdul Malik menjadi Khalifah setelah Umar bin Abdul Aziz. Masa pemerintahannya berlangsung selama 2 tahun, 8 bulan.

8. Umar Bin Abdul Aziz (99-101 H / 717-720 M)

Nama lengkapnya Umar bin Abdul Aziz bin Marwan bin Abul Ash, ia merupakan sepupu khalifah sebelumnya, Sulaiman bin Abdul Malik ia menjabat sebagai khalifah pada usia 37 tahun. Ia terkenal adil dan sederhana. Ia ingin mengembalikan corak pemerintahan pada zaman khulafaur rasyidin. Pemerintahan Umar meninggalkan semua kemewahan dunia yang selalu ditunjukkan oleh orang Bani Umayyah.

Meskipun masa pemerintahannya sangat singkat, ia berhasil menjalin hubungan baik dengan Syi'ah.. ia juga memberi kebebasan kepada penganut agama lain untuk beribadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan. Kedudukan mawali (orang Islam yang bukan dari Arab) disejajarkan dengan Muslim Arab. Pemerintahannya membuka suatu pertanda yang membahagiakan bagi rakyat. Ketakwaan dan kesalehannya patut menjadi teladan. Ia selalu berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Ia meninggal pada tahun 720 M dalam usia 39 tahun, dimakamkan di Deir Simon.

9. Yazid bin Abdul-Malik (101-105 H / 720-724 M)

Nama lengkapnya Yazid bin Abdul Malik bin Marwan bin Hakam bin Abul Ash. Ia merupakan sepupu Umar bin Abdul Aziz. Ia menjabat khalifah kesembilan Daulah Umayyah pada usia 36 tahun. Khalifah yang sering dipanggil dengan sebutan Abu Khalid ini lahir pada 71 H. Ia menjabat khalifah atas wasiat saudaranya Sulaiman bin Abdul Malik. Ia dilantik pada bulan Rajab 101 H.

Ia mewarisi Dinasti Bani Umayyah dalam keadaan aman dan tentram.. pada masa awal pemerintahannya, Yazid bertindak menuruti kebijakan khalifah Umar bin Abdul Aziz. Namun hal itu tidak berlangsung lama. Setelah itu terjadi perubahan. Karena banyak penasihat yang tidak setuju dengan kebijakan positif yang diterapkan Umar bin Abdul Aziz.

Sebelum Yazid meninggal, sempat terjadi konflik antar dirinya dan saudaranya, Hisyam bin Abdul Malik. Namun hubungannya baik kembali setelah Hisyam lebih banyak mendampingi sang khalifah hingga wafat. Ia meninggal dunia pada usia 40 tahun. Masa pemerintahannya hanya berkisar 4 tahun 1 bulan.

10. Hisyam bin Abdul Malik (105-125 H / 724-743 M)

Nama lengkapnya Hisyam bin Abdul Malik bin Marwan bin Hakam bin Abul Ash. Ia merupakan saudara kandung Khalifah sebelumnya, Yazid bin Abdul Malik. Ia menjadi khalifah pada usia yang ke 35 tahun. Ia terkenal negarawan yang cakap dan ahli strategi militer. Pada masa pemerintahannya muncul satu kekuatan baru yang menjadi tantangan berat bagi pemerintahan Bani Umayyah. Kekuatan ini berasal dari kalangan Bani Hasyim yang didukung oleh golongan mawali dan merupakan ancaman yang sangat serius. Dalam perkembangan selanjutnya, kekuatan baru ini mampu menggulingkan Dinasti Umayyah dan menggantikannya dengan Dinasti baru, Bani Abbas..

Pemerintahan Hisyam yang lunak dan jujur menyumbangkan jasa yang banyak untuk pemulihan keamanan dan kemakmuran, tetapi semua kebijakannya tidak bisa membayar kesalahan-kesalahan para pendahulunya, karena gerakan oposisi terlalu kuat, sehingga khalifah tidak mampu mematahkannya.

Meskipun demikian, pada masa pemerintahan khalifah Hisyam kebudayaan dan kesusastraan Arab serta lalu lintas dagang mengalami kemajuan. Dua tahun sesudah penaklukan pulau Sisily pada tahun 743 M, ia wafat dalam usia 55 tahun. Masa pemerintahannya berlangsung selama 19 tahun, 9 bulan. Sepeninggal Hisyam, khalifah-khalifah yang tampil bukan hanya lemah tetapi juga memiliki moral buruk. Hal ini mempercepat runtuhnya Daulah Bani Umayyah.

11. Walid bin Yazid bin Abdul Malik (125 – 126 H / 743-744 M)

Nama lengkapnya Walid bin Yazid bin Abdul Malik. Ia adalah keponakan khalifah Hisyam bin Abdul Malik, khalifah sebelumnya. Ia adalah anak dari Yazid bin Abdul Malik, khalifah kesembilan dinasti Bani Umayyah. Pada masa pemerintahannya, Dinasti Umayyah mengalami kemunduran. Ia memiliki perilaku buruk dan suka melanggar norma agama. Kalangan keluarga sendiri benci padanya dan ia mati terbunuh.

Adapun kebijakan yang paling utama yang dilakukan oleh Walid bin Yazid ialah melipatkan jumlah bantuan sosial bagi pemeliharaan orang-orang buta dan orang-orang lanjut usia yang tidak memiliki keluarga untuk merawatnya. Ia menetapkan anggaran khusus untuk pembiayaan tersebut dan menyediakan perawat untuk masing-masing orang. Masa pemerintahannya berlangsung selama 1 tahun, 2 bulan. Dia wafat dalam usia 40 tahun.

12. Yazid bin Walid bin Abdul Malik (126-127 H / 744 M)

Nama lengkapnya ialah Yazid bin Walid bin Abdul Malik, sepupu khalifah sebelumnya. Walid bin Yazid bin Abdul Malik. Ia adalah anak dari Walid bin Abdul Malik, khalifah keenam dinasti Bani Umayyah. Pemerintahan Yazid bin Walid tidak mendapat dukungan dari rakyat, karena kebijakannya suka mengurangi anggaran belanja negara. Masa pemerintahannya berlangsung selama 16 bulan. Dia wafat dalam usia 46 tahun.

13. Ibrahim bin Walid bin Abdyl Malik (127 H / 744 M)

Nama lengkapnya Ibrahim bin Walid bin Abdul Malik, saudara kandung Yazid bin Walid bin Abdul Malik. Dia diangkat menjadi khalifah tidak memperoleh suara bulat di dalam lingkungan keluarga Bani Umayyah dan rakyatnya. Karena itu, keadaan negara semakin kacau dengan munculnya beberapa pemberontak. Ia menggerakkan pasukan besar berkekuatan 80.000 orang dari Armenia menuju Syria. Ia dengan suka rela mengundurkan dirinya dari jabatan Khalifah dan mengangkat baiat terhadap Marwan bin Muhammad. Dia memerintah selama 3 bulan dan wafat pada tahun 132 H.

14. Marwan bin Muhammad (127 – 133 H / 722-750 M)

Nama lengkapnya Marwan bin Muhammad bin Marwan bin Hakam. Ia adalah cucu dari khalifah keempat Bani UmaNama lengkapnya Marwan bin Muhammad bin Marwan bin Hakam.

Ia adalah cucu dari khalifah keempat Bani Umayyah. Beliau seorang ahli negara yang bijaksana dan seorang pahlawan. Beberapa pemberontak dapat ditumpas, tetapi dia tidak mampu menghadapi gerakan Bani Abbasiyah dengan pendukung yang kuat.

Marwan bin Muhammad melarikan diri ke Hauran, terus ke Damaskus. Namun Abdullah bin Ali yang ditugaskan membunuh Marwan oleh Abbas As Syaffah selalu menjejanya.. akhirnya sampailah Marwan di Masyik. Di Masyik, daerah al Fayyun Mesir, dia mati terbunuh oleh Shalih bin Ali, orang yang menerima penyerahan tugas dari Abdullah. Marwan terbunuh pada tanggal 27 Dzulhijjah 132 H / 5 Agustus 750 M. Dengan demikian berakhir Dinasti Bani Umayyah, dan kekuasaan selanjutnya dipegang oleh Bani Abbasiyah.

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.

Hipotesis penelitian ini adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan dicari solusi melalui penelitian, berdasarkan uraian di atas hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh membaca *skimming* berbasis *e-learning* (*google classroom*) terhadap kemampuan pemahaman konsep.

2. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh membaca *skimming* berbasis *e-learning* (*google classroom*) terhadap kemampuan pemahaman konsep).
- $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh membaca *skimming* berbasis *e-learning* (*google classroom*) terhadap kemampuan pemahaman konsep)

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Amiria pengaruh Strategi Pembelajaran *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X MAN1 Bandar

Lampung, diakses pada tanggal 30 Agustus 2020

Baridatul Munawaroh dkk, *Teknik Membaca Sekilas (Skimming) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Narasi* <http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/> tahun 2018

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2011

Deden Makbuloh, M.Ag, *Pendidikan Islam dan Sistem Pinjaman Mutu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Dian Novitasari, *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa* di SMP Negeri Tangerang tahun ajaran 2014/2015 kelas VIII Universitas Muhammadiyah

Tangerang Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika volume 2 nomor 2 Desember 2016

Hilda komalasari *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Teknik Skimming Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa*. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2020

Lediana, Bambang Sri Anggoro, dkk., *Pengaruh Pendekatan Mastery Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Self Confidence Peserta Didik Kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung.*, Vol. IV No. 1; 2018

Listiyanto Ahmad, *MASpeed Reading Teknik Dan Metode Membaca Cepat*, Yogyakarta: A Plus Books Tahun 2017

Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas V II*, Semarang: PT. Karta Toha Putra, 2009, diakses pada tanggal 26 Agustus 2020

Mohammad Amin Thohari, Siti Nadhroh dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum*

2013 Jakarta: Kementrian Agama 2014

M. Hariwijaya, *speed Reading jurus membaca cepat, tepat dan akurat*, jakarta: tugu publisher, 2011

Muhammad Imaduddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom*, yogyakarta:

Garudhawaca, 2018, diakses pada tanggal 20 Agustus 2020

Nirfayanti, Nurbaeti *Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real*

Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. diakses pada tanggal 20 Agustus 2020

Nukhbatul Bidayanti Haka, Liza Anggita Ellyandhani, Bambang Sri Anggoro dkk., *Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta*

Didik., Edusain: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika, Vol. 8 No. 1; 2020

Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber*

Daya Manusia, Jakarta: Rineka Cpta, 2010

Phy. Educ. Res. J. Vol. 1 No. 1 (2019), diakses pada tanggal 20 Agustus 2020

Rijal Firdaos, M.Pd. *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*, Bandar Lampung: AURA, 2019

Rusman, deni kuniawan dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja

Grafindo, 2015, diakses pada tanggal 20 Agustus 2020

Sabran dan Edy Sabara *Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran.*, tanggal 26 Agustus 2020

Syafruddin Nurdin, M.Pd dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: ALFABETA, 2018 Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: KENCANA 2017

Ula Suci Agustina, *Pengaruh Membaca Skimming dengan model inquiri terhadap budaya literasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 22 Surabaya*

